

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Seperti yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya bahwa secara garis besar onomatope adalah kata yang mewakili dari bunyi, suara ataupun keadaan, pada Bab II ini penulis akan memaparkan teori-teori yang lebih mendalam yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Teori-teori tersebut adalah teori semantik, onomatope dan lirik lagu. Teori-teori onomatope diambil dari beberapa ahli seperti Chounan Kazuhide (2017), Akimoto Miharuru (2002), Kindaichi Haruhiko (1978) dalam Maki Sakamoto (2020) dan Ono Masahiro (2018).

#### 2.1 Semantik

Menurut KBBI, semantik adalah ilmu yang mempelajari kata dan kalimat. Charles Butler pada buku *Semantik* (2021) memberikan pengertian bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dalam Bahasa. Kata semantik sendiri ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* yang artinya lambang atau simbol. Dalam kata kerjanya, *semantikos* yang berarti memberikan tanda. Michael Brea, seorang filolog asal Perancis adalah orang yang pertama kali menggunakan kata semantik.

Dalam bahasa Jepang, semantik disebut *imiron* (意味論). Menurut Kotobank, *Imiron* adalah:

意味論は言語によって意味が伝えられるのはどのような仕組みによるのかということ、経験科学的に研究する言語学の一部門。

“*imiron wa gengo ni yotte imi ga tsutaerareru no wa dono youna shikumi ni yoruka to iu koto wo, keiken gakuteki ni kenkyuu suru gengogaku no ichi ji mon.*”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa *imiron* adalah cabang linguistik yang melakukan penelitian empiris tentang mekanisme di mana bahasa menyampaikan makna.

Pengertian lain tentang *imiron* ini dijelaskan juga oleh Kazuhide dalam buku *Imiron* (2017:1) yaitu:

意味論は言語学の分野の一つです。言葉や分の意味の研究を意味論と言います。

*“Imiron wa gengogaku no bun-ya no hitotsu desu. Kotoba ya bun no imi no kenkyuu wo imiron to iimasu.”*

“Semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik. Ilmu yang mempelajari makna kata dan kalimat disebut semantik.”

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa “Semantik merupakan salah satu bagian dari ilmu linguistik. Semantik adalah ilmu yang meneliti tentang makna kata dan kalimat”.

Selain dari Kazuhide, beberapa ahli juga memberikan definisi semantik masing-masing. Salah satunya dari Abdul Chaerl (1940-sekarang) yang mendefinisikan semantik pada buku *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* yaitu semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda atau makna dalam bahasa. Selanjutnya menurut Sutedi pada buku *Dasar-dasar Semantik Bahasa Jepang* menjelaskan bahwa semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna yang mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat.

Makna sendiri menurut Djajasudarma (1993:5) adalah perkaitan antar unsur-unsur bahasa itu sendiri. Oleh karena itu makna memiliki peran penting dalam suatu bahasa. Karena makna, manusia dapat melakukan komunikasi yang lancar dan saling mengerti satu sama lain. Dalam ilmu semantik, makna memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. Denotatif (明示的意味)

Makna denotatif merupakan makna kata yang memiliki makna yang sesuai dengan apa adanya. Menurut Djajasudarma (1993:9) denotatif adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan.

Selanjutnya menurut Sutedi (2014:131) dalam Jurnal Hikari Volume 6 No. 1, (2022:268-282) makna denotatif dalam bahasa Jepang

disebut dengan *meijiteki imi* 「明示の意味」 atau *gaien* 「外延」. Kemudian Sutedi juga menjelaskan bahwa makna denotatif adalah makna yang berhubungan dengan dunia di luar bahasa, seperti objek atau ide dan dapat dijelaskan dengan menganalisis komponen maknanya. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa makna denotatif sama dengan makna leksikal, yaitu makna sebenarnya yang lugas dan bersifat objektif. Contoh kata yang memiliki makna denotatif adalah seperti pada kalimat “Di kebun binatang ada hewan yang berbisa”. Kata “berbisa” pada kalimat tersebut memiliki arti hewan yang memiliki bisa atau racun.

b. Konotatif (暗示の意味)

Konotatif adalah kata yang menunjukkan arti yang bukan sebenarnya. Menurut Sutedi (2014:131) dalam Jurnal Hikari Volume 6 No. 1, (2022:268-282) makna konotatif dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *anjiteki imi* 「暗示の意味」 atau *naihou* 「内包」.

Sutedi juga menjelaskan bahwa makna konotatif adalah makna yang timbul karena perasaan atau pikiran pembicara kepada lawan bicara. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan makna konotatif adalah kata yang memiliki makna kias dan memiliki maksud tertentu. Contoh kata yang memiliki makna konotatif adalah kata “besar kepala” yang bermakna sombong.

c. Gramatikal (文法的)

Makna gramatikal yaitu makna yang muncul karena terbentuknya beberapa kata menjadi sebuah kalimat. Makna kata ini bisa berubah-ubah tergantung dengan konteks kalimat atau situasinya. Selain itu makna gramatikal juga dapat berubah-ubah dikarenakan penambahan imbuhan, pengulangan kata ataupun pemajemukan kata. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *bunpou teki* (文法的). Contoh kata yang mengandung makna gramatikal adalah kata “minum”, “minuman”, “peminum”, dan “minum-minum”. Kata “minum” sendiri

memiliki arti kegiatan menelan benda cair ke dalam tubuh melalui mulut. Kata “minuman” memiliki arti cairan yang dikonsumsi. Selanjutnya kata “peminum” memiliki arti orang yang meminum dan “minum-minum” memiliki arti kegiatan berkumpul dan bersenang-senang dengan banyak orang.

d. Leksikal (辞書の意味)

Makna leksikal adalah makna yang sesuai seperti yang dirasakan oleh panca indra dan bersifat sebenarnya. Selain itu makna leksikal juga bisa disebut makna yang terdapat dalam kamus. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut dengan *jishoteki imi* (辞書の意味)

Makna leksikal ini juga memiliki lima jenis, yaitu:

- Hiponim atau *jyouse kankei* (上下関係) yang berarti kata yang mewakili kelompok kata tertentu seperti leksikon buah adalah apel, pisang, manga dan lain-lain;
- Meronim atau *zentai kankei* (全体関係) adalah kata yang mewakili sesuatu secara menyeluruh seperti jendela merupakan meronim dari rumah;
- Antonim atau *han-igo* (反意語) merupakan kata yang memiliki makna berlawanan dengan kata lainnya seperti laki-laki antonimnya adalah perempuan;
- Sinonim atau *ruigigo* (類義語) yaitu kata yang memiliki makna yang mirip dengan suatu kata seperti kata laki-laki memiliki sinonim yaitu pria, *cowok*, dan jantan;
- Homonim atau *douon-igo* (同音異語) adalah kata yang memiliki bentuk dan bunyi yang sama, namun memiliki makna yang berbeda. Contoh homonim adalah kata “bisa” yang memiliki konteks makna dapat melakukan sesuatu atau hewan yang memiliki racun seperti ular.

- Polisemi atau *tagigo* (多義語) yaitu kata yang memiliki makna lebih dari satu atau kata yang memiliki banyak makna. Contoh kata yang mengandung polisemi adalah kata “buah” yang bisa memiliki arti hasil reproduksi dari putik dan benang sari yang biasa dikonsumsi. Kata “buah tangan” memiliki arti oleh-oleh. Dan kata “buah hati” memiliki arti anak kesayangan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa ilmu semantik dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti jenis makna onomatope berdasarkan dari makna denotatif dan konotatif karena pada lagu-lagu *girlgroup* TWICE sendiri banyak ditemukan kata-kata yang menggunakan kata-kata kiasan.

## 2.2 Onomatope

Onomatope atau *onomatopoeia* adalah kata-kata yang mewakili suatu bunyi atau suara atau disebut juga tiruan bunyi seperti suara hewan, manusia maupun benda. Kata onomatope berasal dari bahasa Yunani, yaitu *onoma* yang berarti makna dan *poeia* yang berarti saya buat atau saya melakukan.

J.H Zedler dalam dalam karyanya yang berjudul 「学術・芸術大百科事典 (*Grosses vollständiges Universal-Lexicon aller Wissenschaften und Künste*) 」 yang dikutip oleh Maki Sakamoto (2019) dalam buku “*Gokan Saguru Onomatope*” menjelaskan bahwa asal usul kata onomatope yang artinya “membuat bahasa” atau “memberi bahasa”.

Kridalaksana (2008:149) memberikan pengertian dari onomatope adalah “Onomatope adalah tiruan bunyi yang biasanya terdiri dari satu atau dua perulangan silabel, sesuatu yang dapat berdiri sendiri sebagai suku kata.”. Chaer (2012:44) menjelaskan bahwa “Onomatope adalah tiruan bunyi yang merujuk pada kesan atau bunyi dari suatu benda, suatu keadaan dan tindakan.”. Selanjutnya menurut Rie Hasada (1994:1) dalam *The Semantic Aspect of Onomatopoeia: Focusing on Japanese Psychomimes* adalah “*Words which imitate certain sounds or acts are described as onomatopoeia.*”

Dari kutipan kalimat di tersebut dapat diartikan bahwa kata-kata yang meniru bunyi atau tindakan tertentu yang digambarkan disebut onomatope.

Chounan (2015:88) dalam buku *Nihongo Oninron* menjelaskan bahwa onomatope adalah:

「擬音語は、耳に聞こえる音を表す言葉です。擬音語だけではなく、目で見える様子や、感覚 など表す言葉がたくさんあります。これを擬態語と言います。」

“*giongo wa, mimi ni kikoeru oto o arawasu kotoba desu, giongo dakedewanaku, me de mieru yousu ya, kankaku nado arawasu kotoba ga takusan arimasu. Kore o Gitaigo to iimasu.*”

“*giongo* adalah kata yang timbul dari bunyi yang terdengar oleh telinga. Tidak hanya *giongo* saja, kata yang ditimbulkan oleh perasaan, keadaan yang terlihat oleh mata dan lain-lain juga banyak. Hal ini disebut *gitaigo*.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa onomatope ini timbul dari bunyi, suara, tindakan, tingkah laku maupun keadaan.

Di dalam bahasa Indonesia, onomatope memiliki banyak contoh diantaranya seperti bunyi binatang seperti kucing yang berbunyi *meong* dan anjing yang berbunyi *guk-guk*. Selain itu ada juga bunyi yang berasal dari suara manusia seperti bunyi tertawa yaitu *hahaha*. Suara benda juga dapat diasosiasikan sebagai onomatope seperti suara *deru* dan *dengung*.

Onomatope bahasa Jepang biasanya ditulis menggunakan hiragana atau katakana. Untuk penggunaannya sendiri pun tidak ada aturan yang pasti. Meski begitu menurut Hiroko Fukuda dalam buku *Jazz Up Your Japanese with Onomatopeia* penggunaan huruf hiragana menyatakan “suara lembut” dan penggunaan huruf katakana menyatakan “suara keras” dan juga “penekanan”. Namun, ada kata onomatope yang menggunakan huruf kanji seperti *koukou* (煌々) yang artinya bersinar.

Menurut para ahli bahasa Jepang seperti Chounan dan Akimoto, secara garis besar onomatope dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua jenis, yaitu *gitaigo* (擬態語) dan *giongo* (擬音語). Namun, ada pula para ahli seperti Kindaichi

Haruhiko dan Asano (1978) yang membagi jenis onomatope menjadi lima jenis, yaitu *gitaigo* (擬態語), *giongo* (擬音語), *giseigo* (擬声語), *giyougo* (擬容語), dan *gijougo* (擬情語).

### 2.2.1. *Gitaigo* (擬態語)

*Gitaigo* adalah kata yang menunjukkan keadaan, situasi, dan kondisi. Ono Masahiro (2018) dalam buku “*Kurabete Wakaru Onomatope*” menjelaskan bahwa *gitaigo* adalah:

「擬態語」とは、ものごとや人間の様子、感情や感覚を、言葉の音を持つ感性で表現したものです。

“*gitaigo to wa, mono goto ya ningen no yousu, kanjou ya kankaku wo, kotoba no oto ga motsu kansei de hyougen shita mono desu.*”

“*gitaigo merupakan ekspresi dengan bunyi kata-kata yang berasal dari indra yang menunjukkan tindakan dan kondisi manusia, perasaan dan sensasi*”

Kemudian menurut Kindaichi (1978) dalam Maki Sakamoto (2019:6) menyebutkan bahwa kata yang menggambarkan sesuatu dari dunia luar, seperti dari situasi dan kondisi yang tidak bisa secara tidak langsung dijelaskan dengan suara dan juga kata yang berasal dari gerakan hati disebut dengan *gitaigo*.

Contoh dari *gitaigo* adalah kata *shiin* (シーン) yang menunjukkan suasana yang hening dan *bisho-bisho* (びしょびしょ) yang menunjukkan kondisi basah kuyup. Contoh berikutnya bisa dilihat dalam bentuk kalimat seperti di bawah ini:

- 1) いつもつよつよの肌をしていらっしゃるけれど、何かお手入れの秘けつがあるんですか。

*Itsumo tsuyo tsuyo nohada wo shite irassaharu keredo, nani ka oteire hiketsu ga arun desuka.*

Kulit anda selalu berkilauan. Apakah anda punya metode rahasia dalam perawatan kulit?

(Sumber: *Flip, Slither, & Bang hal. 73 oleh Hiroko Fukuda*)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *gitaigo* adalah kata yang menggambarkan situasi dari suatu benda ataupun aktivitas,

### 2.2.2. *Giongo* (擬音語)

dari kata “*on*” yang artinya suara dalam bahasa Jepang yaitu sebuah kata yang menerangkan bunyi dari suatu benda ataupun aktivitas. Menurut Ono Masahiro (2018) dalam buku “*Kurabete Wakaru Onomatope*” menjelaskan bahwa *giongo* adalah:

「擬音語」とは、動物の鳴き声や物音を、人間の言葉に置きかえたものです。

“*giongo to wa, doubutsu no nakigoe ya mono-oto wo, ningen no kotoba ni okikaeta monodesu.*”

“*giongo sendiri merupakan perwujudan kata manusia yang berasal dari bunyi hewan dan suara benda*”

Namun Kindaichi (1978) dalam Maki Sakamoto (2019:6) menyebutkan bahwa adalah kata yang menggambarkan sesuatu dari dunia luar (bukan suara yang dihasilkan dari makhluk hidup).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa adalah kata-kata yang menunjukkan suara atau bunyi dari benda mati ataupun makhluk hidup. dapat dirasakan oleh indra pendengaran. Contoh dari *giongo* adalah kata *zaazaa* (ザーザ) yang berarti suara hujan yang deras.

### 2.2.3. *Giseigo* (擬声語)

*Giseigo* merupakan salah satu bentuk onomatope dari *giongo* jika onomatope ini dipersempit menjadi dua jenis. *Giseigo* sendiri yaitu adalah kata tiruan yang menggambarkan suara dari makhluk hidup seperti suara manusia dan hewan. Menurut Kindaichi (1978) dalam Maki Sakamoto (2019:6) *giseigo* adalah:

外界の音を転写した言葉を「擬音語」といい、そのうち特に動物の鳴き声や人の叫び声などによるものは「擬声語」として  
いる。

“*Gaikai no oto wo tensha shita kotoba wo “” to ii, sono uchi tokuni doubutsu no nakigoe ya hito no sakebigoe nado ni yoru mono wa “giseigo” to shiteiru*”



*“Kata-kata yang menggambarkan sesuatu dari dunia luar adalah giongo (maksudnya bukan suara yang dihasilkan manusia, lebih ke suara benda mati), sedangkan suara teriakan hewan dan manusia adalah giseigo”*

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *giseigo* adalah kata tiruan yang menggambarkan suara atau bunyi yang berasal dari orang atau manusia. Contoh kata yang mengandung *giseigo* adalah コケコッコ “kokekokoo” yang artinya adalah suara kukuruyuk ayam dan ワンワン “wanwan” yang artinya suara gonggongan anjing.

#### 2.2.4. *Giyougo* (擬容語)

*Giyougo* merupakan salah satu bagian dari *gitaigo* yaitu adalah kata yang menggambarkan suatu aktivitas makhluk hidup. Kindaichi (1978) dalam Maki Sakamoto (2019:6) memberikan pengertian *giyougo* adalah:

そのなかでも生物の状態を表すものを「擬容語」といい

*“Sono naka demo seibutsu no joutai ni arawasu mono wo giyougo to ii”*

*“Dan di antara itu yang mengekspresikan kondisi makhluk hidup adalah giyougo.”*

Contoh dari *giyougo* adalah ポンッ “Pon” yang dapat diartikan sebagai aktivitas tepukan, seperti tepukan yang dilakukan pada bahu seseorang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *giyougo* kata yang mewakili tingkah laku, kondisi dan aktivitas makhluk hidup

#### 2.2.5. *Gijougo* (擬情語)

*Gijougo* juga salah satu bagian dari *gitaigo*. *Gijougo* sendiri yaitu adalah kata yang menggambarkan ekspresi atau perasaan manusia. Menurut Kindaichi (1978) dalam Maki Sakamoto (2019:6) *gijougo* adalah:

人の心の状態を表すものを「擬情語」という

*“hito no kokoro no joutai ni arawasu mono wo gijougo to iu.”*

*“Dan yang mengekspresikan kondisi hati manusia adalah gijougo.”*

Contoh kata yang mengandung *gijougo* adalah ドキドキ “Dokidoki” yang artinya adalah perasaan yang berdebar-debar. Contoh lain dalam bentuk kalimat bisa dilihat sebagai berikut:

- 2) 虫歯がしくしくいたんで夕べは眠れませんでした。  
*Mushiba ga shiku shiku itande yuube wa nemuremasen deshita.*  
 Saya tidak dapat tidur tadi malam karena sakit gigi saya ini tidak kunjung mereda.  
 (Sumber: *Flip, Slither, & Bang hal. 47 oleh Hiroko Fukuda*)

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa *gijougo* adalah kata yang mengekspresikan perasaan atau keadaan psikologis manusia.

Dari beberapa penjelasan onomatope di atas dapat diketahui bahwa onomatope terdapat lima jenis, yaitu *gitaigo*, *giongo*, *giseigo*, *gijougo* dan *giyougo*. Namun, ada beberapa pendapat dari para ahli yang membagi onomatope menjadi dua, dan lima jenis. Kindaichi dan Asano (1978) mengkategorikan onomatope menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis-Jenis Onomatope dalam bahasa Jepang berdasarkan 5 jenis menurut Kindaichi dan Asano

No	Jenis Onomatope	Pengertian
1	<i>Gitaigo</i> (擬態語)	kata yang menunjukkan keadaan, situasi, dan kondisi
2	<i>Giongo</i> (擬音語)	kata yang menunjukkan suara atau bunyi
3	<i>Giseigo</i> (擬声語)	kata tiruan yang menggambarkan suara atau bunyi yang berasal dari orang atau manusia
4	<i>Giyougo</i> (擬容語)	kata yang mewakili tingkah laku, kondisi dan aktivitas makhluk hidup
5	<i>Gijougo</i> (擬情語)	kata yang mengekspresikan perasaan atau keadaan psikologis manusia

Selanjutnya ada Chounan (2017) dan Akimoto yang mengategorikan onomatope menjadi dua jenis, yaitu *gitaigo*, dan *giongo*.

Tabel 2 Jenis-Jenis Onomatope dalam bahasa Jepang Berdasarkan 2 Jenis menurut Chounan dan Akimoto

No	Jenis Onomatope	Pengertian
1	<i>Gitaigo</i> (擬態語)	kata yang menunjukkan keadaan, situasi, dan kondisi
2	<i>Giongo</i> (擬音語)	kata yang menunjukkan suara atau bunyi selain makhluk hidup

Dari penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, pada penelitian kali ini penulis akan meneliti jenis onomatope pada lirik lagu Jepang dari *girlgroup* TWICE berdasarkan teori onomatope dua jenis yaitu *gitaigo* dan *giongo* yang mengacu pada pendapat Chounan dan Akimoto.

### 2.3 Lirik Lagu

Lirik merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah lagu. Dengan adanya lirik lagu, penyanyi dapat menyampaikan pesannya kepada para pendengar. Moeliono (2007:628) lirik lagu adalah karya sastra bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan untuk sebuah nyanyian. Kemudian menurut Sayuti (1985:13) puisi (lirik lagu) adalah susunan kata di tiap barisnya memiliki rima atau persajakan tertentu.

Dari pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah salah satu karya seni berupa rangkaian kata yang disusun dan membentuk sebuah lagu. Menurut *Heibonsha World Encyclopedia* jilid 2, lirik lagu adalah:

音楽に使われる言葉もしくはそれに準ずる言語的部分は、歌詞、文句、詩、詞章、テキスト、台本(リブレット)などと呼ばれ、民族により、さらに種目によりパターン化した特色が見られる。

“*seigaku ni tsukawareru kotoba moshikuwa soreni junzuru gengo teki bubun wa, kashi, monku, shi, shishou, tekisuto,*

*daihon (riburetto) nado to yobare, minzoku ni yori, sareni shumoku ni yori pataan kashita tokushoku ga mirareru.”*

*“Kata-kata yang digunakan dalam musik vokal atau bagian linguistik serupa disebut lirik, frasa, puisi, syair, teks, libretto, dan sebagainya.”*

Jadi dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa lirik lagu adalah salah satu karya seni yang berisikan kata-kata menjadi beberapa bait dan membentuk sebuah lagu. Di dalam lirik lagu terdapat unsur-unsur pembentuk lagu karena jika dilihat dari strukturnya, lirik lagu memiliki unsur yang sama dengan puisi. Selain itu puisi maupun lirik lagu mempunyai tingkat kepadatan yang cukup tinggi diantara semua karya sastra karena pemakaian kata-kata di dalam puisi lebih sedikit namun banyak makna yang tersampaikan. Struktur puisi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Struktur fisik

Struktur fisik puisi meliputi tipografi, diksi, pengimajian, kata kongkret serta bahasa figuratif.

- Tipografi adalah suatu struktur yang membentuk sebuah puisi seperti tatanan huruf, baris, kata, serta kalimat.
- Diksi merupakan pemilihan kata yang digunakan dalam puisi.
- Pengimajian adalah susunan kata yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan.
- Kata kongkret adalah kata yang mewakili sebuah makna yang dapat dirasakan oleh panca indera seperti dapat dilihat, diraba atau dicium.
- Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penulis untuk mengungkapkan sesuatu namun dengan cara yang tidak biasa.

b. Struktur batin

Struktur batin pada puisi meliputi tema, makna, nada dan amanat.

- Tema adalah suatu ide atau gagasan pokok dalam suatu puisi.
- Makna adalah maksud atau arti yang dapat disimpulkan dari suatu kata.

- Nada adalah suatu sikap penyair/penyanyi terhadap pembaca/pendengarnya.
- Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang melalui puisinya kepada pembaca.

Seperti yang dapat diketahui dari penjelasan di atas bahwa lagu memiliki struktur yang mirip dengan struktur puisi yaitu memiliki dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan salah satu unsur penting dalam lagu. Dengan adanya lirik lagu, seseorang dapat menyalurkan pesan atau pun perasaannya kepada pendengarnya. Selain itu, lirik lagu juga memiliki struktur yang sama dengan puisi. Pada lagu bahasa Jepang, sering kali ditemukan onomatope pada liriknya. Penggunaan onomatope ini dapat memberikan nuansa dan gambaran yang lebih jelas pada lirik lagu *girlgroup*. TWICE merupakan salah satu penyanyi yang memasukkan onomatope ke dalam lagu-lagunya, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lagu-lagu *irlgroup* TWICE karena sering ditemukan onomatope pada liriknya.